

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelengkeng (*Dimocarpus longan* Lour) adalah tanaman yang berasal dari Asia Tenggara dengan memiliki nama lain, yaitu mata kucing, longan, dan di Indonesia dikenal dengan buah kelengkeng (Susilo, 2013). Kelengkeng merupakan komoditas buah-buahan yang memiliki keunggulan dan nilai ekonomi yang tinggi. Cita rasa yang manis, aroma yang khas, mudah dikupas, kaya akan vitamin dan serat menjadikan buah ini banyak digemari oleh semua kalangan masyarakat. Buah kelengkeng secara komersial bernilai tinggi di pasar Internasional. Di Indonesia, buah kelengkeng termasuk buah yang cukup digemari oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan tingginya permintaan pasar sehingga Indonesia melakukan impor buah kelengkeng untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, penyebab tingginya impor buah kelengkeng karena buah kelengkeng tidak banyak diproduksi di Indonesia. Maka dari itu, untuk mengurangi impor buah-buahan terutama buah kelengkeng, Kementerian Pertanian berupaya mendorong produksi kelengkeng baik pada sentra usahatani maupun skala rumah tangga.

Tabulampot Indonesia merupakan sebuah kebun tanaman tahunan yang sangat luas berada di Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Disana terdapat berbagai macam seperti tanaman yaitu kelengkeng, alpukat, durian, jambu, dan mangga. Sebagian buah disana di tanam di dalam pot dan beberapa juga masih di tanam di dalam polybag karena umurnya yang masih kecil. Sistem irigasi disana menggunakan *drip irrigation* atau biasa disebut irigasi tetes. Irigasi tetes banyak digunakan pada tanaman kelengkeng dan alpukat yang sudah pernah mengalami fase generatif. Irigasi ini dilakukan agar meminimalisir air yang digunakan tidak tepat sasaran.

Hasil produksi tanaman kelengkeng di Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2021 (664.854 kwintal) dan 2022 (106.880 kwintal) (Badan Pusat Statistika Jawa Timur, 2022). Diduga penurunan hasil produksi dikarenakan terdapat organisme pengganggu tanaman (OPT), yaitu hama. Hama yang menyerang tanaman kelengkeng salah satunya adalah hama kutu kebul. Kutu kebul

adalah serangga berukuran kecil dan berwarna putih. Biasanya menyerang tanaman apa saja seperti sayuran dan buah-buahan dan hama ini berdiam dibalik daun secara berkelompok.

Hama kutu kebul memiliki efek ganda ketika merusak tanaman. Selain merusak tanaman secara langsung, kutu kebul juga dapat memberikan kerusakan secara tidak langsung bagi tanaman. Kerusakan secara langsung dapat menimbulkan gejala keriting daun, klorosis (menguning), belang (mozaik) yang mengakibatkan berkurangnya jumlah klorofil pada daun. Sedangkan kerusakan tidak langsung, kutu kebul berperan sebagai vektor penyebar virus penyakit kuning (*Geminivirus*) yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman, pembentukan buah, dan menurunkan kualitas buah.

Oleh karena itu untuk mengurangi populasi hama kutu kebul dapat dilakukan dengan beberapa tindakan pengendalian hama. Pada penelitian ini adalah membahas tentang pengendalian hama kutu kebul yang menyerang buah kelengkeng di Tabulampot Indonesia.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah :

1. Memenuhi prasyarat wajib yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek pengetahuan selain dari pendidikan.
3. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
4. Melatih membandingkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah mempelajari dan mampu menjelaskan mengenai pengendalian hama kutu kebul pada tanaman kelengkeng di Tabulampot Indonesia.

1.3 Manfaat PKL

Manfaat dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Menambah wawasan ilmu, pengalaman dan keterampilan dalam praktik kerja lapang di Tabulampot Indonesia.
2. Mengetahui cara budidaya dan pengendalian hama pada kelengkeng.

Mahasiswa terlatih berpikir kritis terhadap permasalahan dilapang dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan

